

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Uraian hadis keutamaan shalat jamah yang diriwayatkan Imam al-Bukhari nomor indeks 645 dan 646 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kualitas hadis *faḍilah ṣalāt al-jamā'ah* dalam Sahih al-Bukhārī nomer indeks 645-646 jika dipandang dari segi kuantitas sama-sama berstatus sebagai hadis ahad, dari segi kualitas berstatus sebagai hadis *sahih li dhatih*, dari segi kebersambungan sanad maka berstatus sebagai hadis *muttasil*. Matan kedua hadis berkualitas sebagai hadis sahih karena tidak adanya *shudhudh* dan '*illat* serta tidak adanya pertentangan dengan Alquran, Hadis, akal sehat dan syariat islam serta hadis yang lebih sahih. Hadis tersebut sama-sama berkualitas sebagai hadis *aḥad sahih li dhatih*
2. Hadis *faḍilah ṣalāt al-jamā'ah* sudah memenuhi kriteria syarat-syarat hadis sahih (perwai bersifat '*adil*, *ḍabith*, sanadnya bersambung, tidak janggal dan tidak ber '*illat*), sehingga kedua hadis tersebut dapat dijadikan sebagai hujjah karena berstatus sebagai hadis *Ahad shahih li dhatih*.
3. Untuk menghilangkan pertentangan hadis *faḍilah ṣalāt al-jamā'ah* tersebut dilakukan dengan menggunakan metode *mukhtalif al-hadith* memakai teori *al-jam'u wa al-taufiq* dengan menggunakan pemahaman korelatif yaitu memperhatikan keterkaitan makna terhadap hadis yang dipandang *mukhtalif*. Berikut di antara beberapa pemahaman yang diberikan untuk mengkompromikannya, *pertama*; Perbedaan tersebut berdasarkan jauh atau

dekatnya seseorang dari masjid, *kedua*; Perbedaan tersebut di karenakan tempat pelaksanaan salat, yakni salat yang dilakukan di masjid berbeda dengan salat yang dilakukan di tempat lain, Perbedaan dari penyebutan tersebut tergantung pada kondisi orang yang salat (lebih khusu' dan atau lebih berilmu), *ketiga*; Perbedaan tersebut juga di karenakan menunggu salat atau tidak, *keempat*; Perbedaan tersebut berdasarkan apakah ia mendapatkan keseluruhan dari kesempurnaan salat atau tidak, *kelima*; Sesungguhnya perbedaan angka tersebut di sebabkan oleh perbedaan redaksi *derajah* dan *juz'a*, *keenam*; Perbedaan tersebut tergantung dari banyak atau sedikitnya jamaah yang hadir, karena semakin banyak jamaah yang hadir maka semakin banyak pula keutamaan yang di peroleh.

B. Saran

Keberagaman metode atau kaidah pemaknaan hadis yang ditawarkan oleh para ulama ahli hadis pada dasarnya merupakan suatu upaya dari mereka untuk memperoleh kandungan pemahaman yang benar dan tidak menyimpang dari syariat yang sudah ditetapkan hukumnya. *Mukhtalif al-hadis* adalah salah satu dari sekian banyak metode yang dipakai untuk memahami hadis secara benar dan tidak menyimpang dari syariat.

Demikian hasil akhir yang dapat disampaikan, diharapkan kepada semuanya hendaknya tulisan ini ada keritikan dan masukan, agar hasil tulisan ini menjadi lebih sempurna dan terarah yang sesuai dengan maksud yang dikehendaki dan kepada semuanya agar ada yang menindak lanjuti dan mengembangkan kembali serta mengkaji lebih luas isi kandungan dari judul skripsi ini.